



**PELATIHAN BUDIDAYA ANGGREK BAGI MAHASISWA BAHASA INGGRIS
TERAPAN D4, FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA, UNIVERSITAS NEGERI
MAKASSAR**

***TRAINING OF ORCHID CULTIVATION FOR APPLIED ENGLISH STUDENTS D4,
FACULTY OF LANGUAGES AND LITERATURE, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR***

Andi Hajar¹, Indrawaty Asfah²

^{1,2} Universitas Negeri Makassar, Makassar

andihajar_unm@yahoo.com, indrawaty.asfah@unm.ac.id

Article History:

Received: October 14th, 2023

Revised: December 4th, 2023

Published: December 8th, 2023

Abstract: *The training of orchid cultivation is intended for Applied English students D4 (BEC) FBS, Universitas Negeri Makassar. It is intended to promote orchid cultivation and its business opportunity. One day training was held on 8 September 2023, attended by 30 participants. The training method employed four steps: speech, questions and answers, demonstration, and practice. The training is held considering that one of BEC programs is how to motivate the entrepreneurship spirit among the students. The knowledge and experience they get from the training is expected to be useful when they finished their study. The result of the training is the skill acquired by the students especially in recognizing kinds of orchids that have business value, how to plant and care orchids in any stage of development, how to multiply the plants, how to prevent and cure the sick plants, and the tips and tricks to be successful in orchids business.*

Keywords: *Training, Cultivation, Orchid.*

Abstrak

Pelatihan budidaya anggrek ini ditujukan bagi mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Terapan D4 atau dikenal juga dengan mahasiswa BEC (Business English Communication), Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Bertujuan untuk mengenalkan budidaya anggrek dan peluang bisnisnya. Pelatihan ini dilaksanakan selama sehari yaitu pada tanggal 8 September 2023, yang diikuti oleh 30 peserta. Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode: ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, dan praktek. Pelatihan ini diadakan mengingat bahwa salah satu misi Prodi Business English Communication adalah menumbuhkan semangat kewirausahaan dimana mahasiswa diajarkan berbagai jenis keterampilan yang mengarah ke wirausaha (bisnis). Pengetahuan dan keterampilan itu diharapkan kelak bermanfaat bagi mahasiswa saat mereka telah menyelesaikan studi mereka. Hasil dari pelatihan ini adalah keterampilan yang diperoleh mahasiswa dalam mengenali jenis-jenis anggrek yang potensial untuk dibisniskan, cara menanam dan merawat anggrek dalam berbagai tahap umur, teknik perbanyakan anggrek, pencegahan dan pembasmian hama dan penyakit, serta kiat-kiat yang perlu dipahami agar dapat berhasil di dunia bisnis anggrek.

Kata Kunci: Pelatihan, Budidaya, Anggrek.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah-satu mata kuliah yang diajarkan di Prodi Bahasa Inggris Terapan D4 atau lebih dikenal dengan Prodi BEC (Business English Communication). Salah satu misi utama di Prodi tersebut adalah mengajarkan berbagai jenis keterampilan yang terkait dengan kewirausahaan, yang diharapkan kelak dapat dipraktekkan dan bermanfaat bagi mahasiswa saat mereka masih kuliah maupun setelah mereka menyelesaikan studi mereka di BEC.

Kewirausahaan (entrepreneur) sendiri diambil dari kata “wira” dan “usaha”. dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI, 2008), “wira” berarti utama, gagah, luhur, berani, teladan, pejuang, sedangkan “usaha” diartikan sebagai kegiatan yang bersifat komersial maupun non komersial. Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional (2010), “wirausaha” adalah seseorang yang memiliki karakter selalu tidak puas dengan yang telah dicapai dan terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya, dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Menurut Kasmir (2006), “kewirausahaan” adalah suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha.

Sehubungan dengan salah satu misi Prodi BEC yaitu memupuk jiwa kewirausahaan, maka salah satu peluang bisnis yang patut diperhitungkan adalah dalam usaha pertanian khususnya tanaman hias. Salah-satu dari jenis tanaman hias yang populer adalah tanaman anggrek. Anggrek sudah sejak lama menjadi primadona dan komoditas tanaman hias utama di Indonesia maupun di luar negeri. Anggrek begitu digandrungi sejak ratusan tahun lalu. Hal ini ditunjukkan dengan fenomena “*orchidmania*” atau kegilaan (hasrat yang sangat besar) untuk memiliki dan mengoleksi berbagai jenis anggrek eksotis yang menjangkiti para bangsawan dan orang kaya Eropa di sekitar abad ke-18. Bahkan anggrek telah berhasil menyingkirkan mawar sebagai tanaman hias primadona di Amerika Serikat. Anggrek telah berkembang menjadi industri raksasa yang saat ini didominasi oleh Thailand dan Taiwan sebagai eksportir utama. Taiwan khususnya, telah berhasil mengembangkan teknik kultur jaringan handal yang mampu memproduksi jutaan bibit anggrek. Setiap tahun negara tersebut dapat mengekspor berbagai jenis anggrek ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Ekspor berbagai jenis tanaman anggrek itu bernilai jutaan dollar yang membantu menambah devisa negara mereka.

Peluang anggrek sebagai komoditi bisnis tanaman hias masih terbuka luas. Anggrek memiliki nilai ekonomis tinggi. Apalagi jenis-jenis anggrek langka, spesies, dan pemenang kontes, maka harganya akan melambung tinggi. Harga tanaman anggrek di pasaran sejak dulu, relatif stabil. Berbeda dengan komoditas tanaman hias lain yang harganya melambung saat pandemi Covid-19 namun anjlok (turun drastis) harganya pasca pandemi. Mengapa demikian? Hal itu dikarenakan anggrek membutuhkan waktu relatif lama dalam membesarkan tanamannya dibandingkan tanaman hias lain, sehingga anggrek tidak akan cepat membanjiri pasaran yang membuat harga anjlok. Sesuai dengan hukum ekonomi, barang yang cenderung kurang atau bahkan langka akan memiliki harga mahal.

Anggrek memiliki peminat yang tinggi di kalangan pecinta tanaman hias. Para pecinta anggrek di Indonesia bahkan membentuk perkumpulan yang disebut Perkumpulan Anggrek Indonesia (PAI) yang tersebar di beberapa kota besar termasuk Makassar. Pangsa pasar tersebut memberikan peluang untuk memulai usaha penjualan tanaman hias anggrek. Berbisnis tanaman hias tidaklah serumit yang dibayangkan oleh sebagian orang. Seperti kata Junaedhie (2007:1) bahwa berjualan tanaman hias itu gampang. Selama Anda sebagai penjual dan teman Anda sebagai pembeli, dan bisa mendapat untung, bisnis Anda pasti akan berjalan lancar dan langgeng. Keuntungan itu bisa berupa materi, bisa juga kepuasan batin.

Seorang pakar peranggrecan Indonesia, Ir. Yos Sutiyoso menyatakan bahwa potensi peranggrecan di Indonesia sangatlah besar, tetapi perkembangannya masih tersendat. Dalam industri peranggrecan, banyak fase-fase dalam perkembangan anggrek yang dapat dijadikan peluang usaha. Dari mulai anak semai anggrek yang lembut dalam botol, lalu tumbuh menjadi tanaman remaja, kemudian tanaman dara, lalu berbunga dan layak jual, pada seluruh perjalanan hidupnya anggrek dapat menghasilkan uang (Sutiyoso, 2005:v)

Sejalan dengan hal tersebut, penulis telah mengadakan survey kecil-kecilan dengan menanyai para mahasiswa BEC tentang tanaman anggrek. Berdasarkan hasil bincang-bincang dengan para mahasiswa, umumnya mereka mengenal tanaman anggrek namun hanya secara sekilas. Tidak ada diantara mereka yang secara khusus menanam dan memelihara tanaman anggrek. Mereka hanya kebetulan melihat ibu atau tetangga yang memiliki tanaman tersebut di halaman mereka. Para mahasiswa tidak tahu cara merawat dan mengembangkan tanaman anggrek. Mereka menganggap bahwa tanaman anggrek adalah tanaman yang rewel dan sulit dirawat. Padahal anggrek merupakan tanaman yang mudah dirawat dan dibudidayakan. Berpuluh tahun lalu, Logan dan Cosper (1955:3) telah menyatakan bahwa "*orchids are among the easiest of plants to grow, the hardest to kill. They warn you before they become sick and indicate the necessary remedy.*" Menurut Logan dan Cosper, anggrek adalah diantara tanaman yang sangat mudah ditumbuhkan, dan sangat sulit mati. Anggrek akan memberi tanda-tanda sebelum tanaman sakit dan memberikan petunjuk langkah pengobatan yang dibutuhkan.

Menjawab peluang tersebut, maka tim pengabdian PKM melaksanakan pelatihan budidaya anggrek bagi para mahasiswa prodi BEC (Business English Communication) D4, FBS, Universitas Negeri Makassar. Pelatihan diikuti oleh 30 mahasiswa yang berlangsung selama sehari, pada tanggal 8 September 2023. Kegiatan PKM ini dimaksudkan untuk memperkenalkan tanaman anggrek sebagai salah satu komoditas tanaman hias utama di tanah air lengkap dengan cara budidayanya dan peluang bisnis anggrek. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan (ceramah), demonstrasi sekaligus praktek langsung budidaya anggrek, dimana mahasiswa diajarkan cara mengenal berbagai jenis anggrek spesies dan hibrida, cara perbanyakan, cara perawatan anggrek dalam setiap tahap umur (mulai dari botol, seedling, remaja, hingga tanaman dewasa), sekaligus berbagai kiat peremajaan anggrek (repotting) dan cara merawat tanaman anggrek bila terserang hama dan penyakit.

Pelatihan budidaya anggrek ini bukan merupakan pelatihan yang pertama kali diadakan di Indonesia tetapi merupakan yang pertama di lingkup Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Berbagai Perguruan Tinggi, instansi pemerintah dan swasta telah mengadakan

pelatihan bagi mahasiswa, karyawan, maupun masyarakat umum. Seperti pelatihan yang diadakan oleh Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tanggal 18-19 Maret 2023, Universitas Sebelas Maret pada tanggal 29 Juli 2022. Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada pada tanggal 23 Oktober 2022, Rumah Bunga Rizal yang merupakan nursery anggrek di Lembang, Bandung, juga rutin mengadakan pelatihan budidaya anggrek, dan masih banyak lagi.

METODE

Tempat dan waktu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan budidaya anggrek dilaksanakan di Prodi Business English Communication (BEC), Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Kegiatan ini berlangsung sehari pada tanggal 8 September 2023.

Khalayak sasaran. Khalayak sasaran kegiatan ini melibatkan mahasiswa Prodi Business English Communication (BEC), semester 3 dan telah memprogram mata kuliah Kewirausahaan (entrepreneurship) dimana peserta pelatihan berjumlah 30 orang.

Metode pengabdian. Metode pengabdian yang dilaksanakan berupa pelatihan budidaya anggrek yang meliputi:

1. ceramah
2. tanya-jawab
3. demonstrasi
4. praktek

Rincian pelaksanaan pengabdian sebagai berikut:

- Sesi pertama berupa ceramah.
Dalam hal ini pengabdian memaparkan secara lengkap tentang seluk-beluk anggrek, meliputi: jenis-jenis anggrek, struktur tanaman anggrek, perbedaan anggrek spesies dan hibrida. Lalu dilanjutkan dengan penjelasan tahapan perkembangan dan perawatan anggrek berdasarkan tahapan umur, mulai dari botol, kompot, seedling, remaja, dan dewasa. Juga dijelaskan tentang repotting anggrek. Ditutup dengan pemaparan tentang komoditas anggrek komersial yang memiliki nilai jual tinggi dan prospek bisnisnya.
- Sesi kedua adalah tanya-jawab.
Salah satu pertanyaan peserta yang menarik adalah cara membedakan jenis anggrek yang tampak mirip satu sama lain dan kesulitan peserta mengeja nama latin anggrek khususnya jenis spesies. Pertanyaan lain adalah kendala penyesuaian jenis anggrek dengan iklim tempat peserta berdomisili. Hal tersebut merupakan masalah yang umum terjadi dimana ada jenis anggrek yang cocok di daerah panas seperti anggrek dendrobium dan cattleya, dan ada pula anggrek yang suka di daerah sejuk seperti jenis anggrek phalaenopsis dan miltonia. Salah seorang peserta juga menanyakan kiat sukses untuk memulai usaha budidaya anggrek dan jalur pemasarannya.

- Sesi ketiga adalah demonstrasi

Di sesi ini tim pengabdian menunjukkan persiapan yang harus dilakukan sebelum proses budidaya anggrek. Langkah pertama adalah menyiapkan dan mengolah media tanam dan persiapan pot tanam. Selanjutnya tim pengabdian menunjukkan cara budidaya anggrek dalam berbagai tahapan umur. Tim pengabdian menunjukkan cara mengeluarkan bibit anggrek dari dalam botol lalu membilasnya dan proses penanaman. Selanjutnya ditunjukkan cara menanam bibit ke kompot. Untuk tahap seedling, ditunjukkan tanamannya dan cara memindahkan dan menanam ke pot yang lebih besar. Disusul oleh penanaman tanaman anggrek ukuran remaja dan dewasa. Tahap selanjutnya adalah menunjukkan proses memecah tanaman induk menjadi beberapa tanaman dan penanganan anggrek pasca tanam hingga menjelang masa berbunga. Tahap terakhir adalah menunjukkan proses mempersiapkan obat-obatan untuk membasmi hama dan penyakit beserta cara pengobatan yang benar. Termasuk juga cara mencegah serangan hama dan penyakit pada tanaman anggrek.

- Sesi keempat

Sesi ini yang dinantikan oleh peserta karena mereka akan mempraktekkan langsung teori dan contoh yang telah ditunjukkan oleh pengabdian. Sesi ini merupakan sesi yang diikuti dengan penuh semangat oleh para peserta. Sambil peserta praktek, mereka mengajukan berbagai pertanyaan kepada pengabdian. Akhirnya pelatihan hari itu ditutup dengan penuh rasa syukur dan gembira yang ditampilkan oleh para peserta dan juga pengabdian.

Indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman terhadap seluk-beluk tanaman anggrek di kalangan mahasiswa BEC. Pemahaman itu termasuk pertumbuhan anggrek dalam berbagai tahap umur, proses perbanyakan anggrek, memilih segmentasi usaha dan strategi pemasaran anggrek.

HASIL

Pelatihan yang dilaksanakan selama sehari itu, menghasilkan 2 (dua) hal utama:

1. Pengetahuan yang diperoleh peserta pelatihan tentang seluk-beluk menanam, merawat, mengembangbiakkan tanaman anggrek dalam berbagai tahapan umur dan cara mencegah serta mengatasi serangan hama dan penyakit.
2. Pengetahuan yang diperoleh peserta pelatihan tentang prospek bisnis anggrek dan kiat yang dapat ditempuh agar berhasil dalam bisnis ini.

Penjabaran lebih terperinci tentang 2 hal utama tersebut akan dijelaskan pada bagian PEMBAHASAN.



Foto 1. Pengabdi memaparkan materi pelatihan budidaya angrek.



Foto 2. Para mahasiswa BEC menyimak dengan serius pemaparan pengabdi.

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan tentang tanaman anggrek

Anggrek termasuk kedalam suku Orchidaceae yang merupakan salah satu suku dari tumbuhan berbunga. Menurut Kartohadiprodjo dan Prabowo (2009:11), keluarga anggrek terdiri atas lebih dari 600 jenis (genera) dan sekitar 25.000 spesies asli ditemukan dari belantara hutan di muka bumi ini. Sementara kira-kira 7.000 spesies berada di alam Indonesia. Indonesia begitu kaya akan keanekaragaman hayati termasuk anggrek spesies yang telah ditemukan di berbagai wilayah Indonesia. Anggrek spesies itu umumnya ditemukan di daerah pegunungan maupun hutan belantara.

Pada umumnya, berdasarkan asalnya, anggrek dibagi menjadi anggrek spesies (alam) dan anggrek hibrida. Anggrek spesies adalah anggrek yang ditemukan di alam (biasanya tumbuh di hutan-hutan dan pegunungan) yang masih asli dan belum mengalami proses persilangan. Anggrek hibrida adalah anggrek yang telah mengalami proses persilangan (perkawinan) antar sesama genus maupun antar genus berbeda. Anggrek hibrida ini awalnya diperoleh dari persilangan antar spesies kemudian berkembang pesat jenisnya karena banyaknya persilangan yang terjadi. Anggrek hibrida inilah yang mendominasi pasar anggrek dunia. Menurut Handoyo (2008:12) tercatat bahwa anggrek hibrida yang pertama kali berbunga adalah *Calanthe dominyi* pada tahun 1856. Anggrek hibrida tersebut merupakan hasil silangan dari *Calanthe furcata* dengan *Calanthe masuca*. Penyilangnya adalah John Dominyi dari sebuah perkebunan anggrek tertua di Inggris, Veitch & Sons.

Adapun anggrek spesies memiliki penggemar khusus dan beberapa spesies terancam punah karena diekplotasi secara besar-besaran dari alam. Itulah sebabnya pemerintah melindungi anggrek spesies yang terancam punah tersebut. Diantara jenis yang dilindungi itu adalah: *Phalaenopsis amabilis* (anggrek bulan), *Dendrobium phalaenopsis* (anggrek larat), *Dendrobium crumenatum* (anggrek merpati), *Coelogyne pandurata* (anggrek hitam) dan masih banyak lagi jenis lainnya. Keanekaragaman anggrek spesies di Indonesia menjadi potensi sebagai induk silangan yang memungkinkan munculnya berbagai anggrek varietas baru.

Beberapa anggrek spesies jenis baru dilaporkan telah ditemukan seperti anggrek spesies baru dari Taman Wisata Alam Sorong, Provinsi Papua Barat. Anggrek spesies baru itu diberi nama *Bulbophyllum wiratnoi* yang dideskripsikan pada tanggal 28 Maret 2023. Menurut situs Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) bahwa berdasarkan Data Digital Flora Indonesia, sampai dengan tahun 2022, tidak kurang dari 3.825 spesies anggrek hidup secara alami di Indonesia Dengan penambahan spesies baru anggrek *Bulbophyllum wiratnoi* ini, maka kekayaan biodiversitas Indonesia juga telah bertambah.

Bila kita mengamati dengan seksama maka tiap jenis anggrek memiliki struktur akar, batang, daun dan bunga yang berbeda. Diperlukan kejelian khusus untuk membedakannya satu sama lain. Dari segi bentuk tanaman anggrek dibedakan menjadi 2 jenis: simpodial (merumpun) dan monopodial (tumbuh keatas). Yang termasuk simpodial seperti anggrek cattleya, dendrobium, oncidium, doritis, dll. Sedangkan yang termasuk monopodial adalah anggrek phalaenopsis dan vanda. Perlu pula diperhatikan bahwa anggrek memiliki cara tumbuh yang berbeda. Ada anggrek yang tumbuh secara epifit (menempel pada pohon lain namun tidak merugikan inangnya), terrestrial (tumbuh di tanah), litofit (menempel pada batu atau cadas), maupun saprofit (tumbuh di lantai hutan atau batang pohon lapuk).

Anggrek simpodial memiliki karakteristik berbeda dengan anggrek monopodial, yaitu tumbuhnya anakan atau *pseudobulb* yang terus-menerus pada sisi indukan. Batang pada anggrek simpodial ini membentuk umbi semu yang disebut *pseudobulb*. Anggrek simpodial akan menghasilkan bunga dari pangkal *pseudobulb*, ujung titik tumbuh atau dari sela-sela daun pada *pseudobulb*. Sedangkan anggrek monopodial memiliki bentuk pertumbuhan memanjang dan biasanya tumbuh tegak lurus, hanya memiliki sebuah batang yang akan terus memanjang sesuai usianya. Anggrek monopodial terkadang mengeluarkan anakan dari sisi batangnya, yang nantinya akan menjadi tanaman dewasa seperti induknya. Bunga pada anggrek monopodial akan tumbuh dan keluar dari sisi batang, di sela daun dan bukan pada puncak titik tumbuh tanaman.

Untuk proses perkembang-biakan (perbanyak) anggrek dapat dilakukan dengan 2 cara: terdiri atas pembiakan secara vegetatif dan generatif. pembiakan vegetatif merupakan pembiakan dengan menggunakan organ atau jaringan dari tanaman tanpa melalui proses perkawinan. Cara ini paling banyak digunakan oleh para pengangrek karena mudah. pembiakan dengan vegetatif dilakukan untuk anggrek simpodial. Sedangkan pembiakan generatif melalui proses perkawinan tanaman anggrek. Tidak semua orang bisa melakukan proses ini karena membutuhkan laboratorium untuk menumbuhkan biji anggrek. Umumnya orang melakukan penyerbukan buatan baik itu penyerbukan dalam 1 tanaman maupun penyerbukan diantara 2 tanaman (penyerbukan/perkawinan silang). Dengan penyerbukan silang akan dihasilkan beragam silangan baru yang berbeda dengan induknya. itulah sebabnya anggrek selalu memunculkan silangan-silangan baru yang bunganya begitu mempesona para pecinta anggrek.

Pembiakan secara vegetatif mudah dilakukan. Hal pertama yang perlu diperhatikan adalah mengamati tipe pertumbuhan anggrek apakah simpodial atau monopodial. Anggrek dapat diperbanyak dari tanaman induk dengan cara pemisahan rumpun (simpodial), pemisahan anakan/keiki (monopodial dan simpodial), dan pemotongan batang (monopodial). Pemisahan rumpun yang telah padat menjadi beberapa rumpun yang terdiri dari minimal 3 batang tanaman dengan menggunakan gunting/alat pemotong yang telah disterilkan. Selanjutnya rumpun yang telah dipisahkan tadi ditanam di media

tanam/pot lain. Sedangkan perbanyakkan pada anggrek monopodial dengan cara memotong (stek) batang tanaman induk yang telah memanjang dan menanamnya di media lain. Kelak, tanaman hasil potongan itu akan tumbuh persis seperti tanaman induk. Tanaman anggrek terkadang menumbuhkan keiki (anakan) yang menempel pada batang pohon induk. Keiki tersebut dapat dipisahkan bila sudah cukup besar dan sekurang-kurangnya memiliki 3 helai akar.

Tiap jenis anggrek membutuhkan kondisi dan perawatan berbeda, maka kunci utama dalam memelihara anggrek adalah pengenalan terhadap masing-masing jenis. Setiap jenis anggrek membutuhkan cahaya, air dan suhu yang berbeda. Begitu pula dengan media tanamnya, jenis pot dan cara pemeliharanya. Diantara banyaknya jenis anggrek, jenis yang populer dan mendominasi dunia bisnis adalah anggrek dendrobium, cattleya, phalaenopsis, oncidium, dan vanda. Berikut ini deskripsi singkat beberapa jenis anggrek hibrida beserta perawatan dan cara menangani serangan hama dan penyakit:

- Cattleya

Cattleya adalah tanaman simpodial dan tumbuh epifit, menempel di batang pohon atau litofit di batu cadas. Bunganya besar dan cantik, juga berbau harum sehingga sangat digemari oleh pencinta anggrek. Bunganya sering dijadikan korsase di acara-acara besar seperti pernikahan dan sering dijadikan sebagai bunga utama (center poin) dalam rangkaian bunga. Hampir semua hibrida Cattleya atau Cattleya species cukup mudah dipelihara karena dapat tumbuh di dataran tinggi maupun rendah.

Dalam perawatannya sebaiknya gunakan jarring/net peneduh 60% agar tanaman terlindungi dari sengatan cahaya matahari. tanaman ini menyukai cahaya yang cukup dan sirkulasi udara yang baik. Bila net peneduh terlalu gelap maka Cattleya hibrida malas berbunga dan hanya mengeluarkan daun terus-menerus. Untuk media tanam, dapat digunakan cacahan pakis atau arang. Penyiraman cukup 2 kali sehari, pagi dan sore atau disesuaikan dengan cuaca. Bila cuaca mendung atau hujan, maka penyiraman tidak perlu dilakukan. Gunakan pot tanah atau plastik yang memiliki cukup lubang agar air siraman langsung terbuang. Bila air siraman tergenang/tidak mengalir keluar dan berkumpul di dasar pot, maka akar tanaman dapat membusuk yang menyebabkan kematian tanaman.

Cattleya umumnya tahan terhadap serangan hama dan penyakit tapi sebaiknya dilakukan penyemprotan fungisida dan bakterisida secara rutin seminggu sekali sebagai langkah pencegahan. Hama yang terkadang menyerang Cattleya adalah kumbang gajah (*weevil*) dan penggerek daun. Sedangkan penyakit yang biasa menyerang Cattleya adalah busuk batang atau busuk tunas yang biasanya terjadi pada musim hujan. Berbagai merek insektisida tersedia di toko-toko pertanian.

- Dendrobium

Dendrobium hibrida mendominasi pasar anggrek Indonesia. Jenis ini digemari oleh kalangan ibu-ibu karena harganya relatif lebih murah dibanding jenis anggrek lain dan mudah pula perawatannya. Sebagian besar Dendrobium cocok ditanam didataran rendah namun adapula sebagian kecil yang hanya cocok tumbuh di dataran tinggi seperti tipe nobile dan formosae.

Dendrobium adalah tanaman simpodial dan umumnya tumbuh epifit. Dendrobium menyukai sinar matahari khususnya matahari pagi. Namun tidak ada salahnya menggunakan net peneduh agar tanaman tidak terbakar sinar matahari. Gunakan pot tanam yang memiliki banyak lubang untuk sirkulasi udara dan membuang sisa air. Dendrobium dapat ditanam menggunakan cacahan pakis, arang, sabut kelapa, potongan batu bata, dan dapat pula diikat di batang pohon. Pengepotan ulang (repotting) dapat dilakukan bila tanaman terlihat telah melebihi ukuran pot atau ukuran tanaman sudah terlalu besar atau akar telah banyak yang keluar dari pot dan lubang pot. repotting juga dapat dilakukan bila media tanam sudah tampak lapuk dan hancur.

Dendrobium mudah perawatannya namun termasuk jenis anggrek yang paling sering terserang hama dan penyakit, misalnya busuk batang, daun, tunas, dan akar. Untuk mencegah hal tersebut, penyemprotan fungisida dan bakterisida secara rutin merupakan langkah pencegahan. di pasaran terdapat berbagai jenis merek fungisida seperti Dithane, Physan, Delsene, dll. Penyemprotan insektisida secara berkala akan membantu mencegah dan mengobati tanaman yang terserang penyakit agar kecantikan bunganya dapat dinikmati.

- Phalaenopsis

Phalaenopsis adalah sejenis anggrek bulan yang populer di Indonesia. Anggrek ini adalah tanaman monopodial namun terkadang menumbuhkan keiki di bekas tangkai bunganya. Batangnya sangat pendek dan tertutup oleh helai daun yang lebar. Penggemar Phalaenopsis cukup banyak di Indonesia karena penampilan bunganya yang sungguh mempesona. Permintaan akan Phalaenopsis cukup tinggi menjelang hari raya seperti Idul Fitri dan natal sebab muncul tren yang menjadikan tanaman Phalaenopsis sebagai tanaman dekorasi di dalam rumah (indoor).

Phalaenopsis menyukai tempat teduh, lembab dan sirkulasi udara yang baik. Menanam Phalaenopsis membutuhkan perlakuan khusus yang berbeda dengan jenis anggrek lainnya. berbeda dengan jenis anggrek lain seperti Dendrobium dan Cattleya yang ditanam di tempat terbuka, maka untuk skala bisnis, Phalaenopsis ditanam di dalam greenhouse, dimana kebutuhan cahaya matahari, suhu, dan penyiraman diawasi dengan ketat. Penanaman di dalam greenhouse juga untuk mencegah serangan hama dan penyakit

serta pencehan terhadap siraman air hujan. Kelebihan penyiraman membuat Phalaenopsis rentan terserang penyakit busuk akar dan daun yang mematikan tanaman.

Bila menggunakan net peneduh, maka diperlukan net 70% karena kebutuhan akan sinar matahari lebih minim dibandingkan jenis anggrek lain. Phalaenopsis hibrida menyukai pemberian pupuk secara rutin dan sering. Sedangkan hama yang sering menyerang Phalaenopsis adalah tungau (mites) dan kumbang gajah (weevil). Serangan itu memberi dampak mematikan tanaman sehingga perlu langkah pencegahan dengan menyemprot insektisida seperti Curacron atau Confidor. Sedangkan busuk titik tumbuh dan busuk daun dapat dicegah dengan penyemprotan fungisida dan bakterisida.

B. Pengetahuan tentang prospek bisnis tanaman anggrek

Prospek bisnis tanaman anggrek masih terbuka lebar. Menurut Ir. Yos Sutiyoso (2005:v) dalam semua perjalanan hidupnya anggrek dapat menghasilkan uang. Pada setiap langkah, bila ada keterlambatan dalam pemasarannya dapat dilakukan pemindahan untuk melanjutkan produksi pada tahap berikutnya. Dengan demikian tidak ada peluang yang akan terbuang percuma.

Menurut Trubus Info Kit Volume 01 (2005:60) dengan adanya segmentasi, pekebun bisa memilih usaha yang akan ditekuni. Besarnya modal, lama pengusahaan, pangsa pasar, sumber daya manusia, luas lahan, pengalaman, dan pengetahuan yang dikuasai ikut mempengaruhi jenis segmen yang bakal dipilih. Tiap segmen memiliki ciri khas pengusahaan sendiri.

Sebelum mengusahakan segmen tertentu maka hal yang sangat penting diperhatikan bagi orang yang akan berbisnis anggrek adalah memilih “tanaman sehat”. Tanaman sehat merupakan salah satu modal dasar untuk mencapai kesuksesan. Hal tersebut wajar adanya sebab tanaman sakit akan berdampak pada berbagai tahap perkembangan tanaman dan bisa berujung pada kerugian. Bila kita mendapat bibit tanaman yang sakit, maka bisa berujung kematian tanaman sehingga semua perlakuan, waktu, biaya, dan perhatian menjadi sia-sia.

Prospek bisnis anggrek ini meliputi:

1. Penjualan bibit anggrek dalam berbagai tahap pertumbuhan yang terdiri dari 5 tahap (segmentasi):
 - Usaha bibit dalam botol
 - Bibit anggrek dalam botol (bibit botolan) merupakan tahap pertama dalam siklus perkembangbiakan anggrek dan tahap ini terbagi 2 jenis:
 - a. Kultur biji (perbanyakan generatif) merupakan bibit yang dihasilkan dari penyerbukan putik oleh serbuk sari. Biasanya untuk memperoleh persilangan hibrida baru.

- b. Kultur jaringan (perbanyak vegetatif) merupakan perbanyak anggrek dengan mengambil jaringan meristem tanaman dan menghasilkan tanaman yang seragam.

Kegiatan kultur anggrek itu dilakukan di laboratorium oleh tenaga ahli namun masyarakat umum juga dapat melakukannya dengan peralatan sederhana. Bibit ditumbuhkan dalam botol dengan menggunakan media tanam tertentu dan dipelihara selama kurang lebih 1 tahun. Setelah bibit dalam botol cukup besar dan telah menyentuh bagian atas botol maka bibit siap dipasarkan. Konsumen utama bibit dalam botol (anggrek botolan) adalah para pekebun/petani anggrek yang ingin membesarkan anggrek mulai dari umur sangat muda dengan modal lebih kecil.

- **Kompot (komuniti pot)**

Pembesaran kompote merupakan segmen selanjutnya. Bibit-bibit yang semula berada dalam botol dikeluarkan satu per satu lalu dipindahkan ke dalam komunitas satu pot. Umumnya satu botol bisa dipindah menjadi 2 kompote masing-masing berisi 20-25 bibit. Bibit botolan yang bersosok besar, tidak perlu ditanam sebagai kompote tapi langsung ke individual pot atau seedling.

Perawatan 2-4 minggu pertama hanyalah menyiram sesuai kebutuhan. Penyiraman harus dilakukan ekstra hati-hati agar tanaman yang masih sangat muda dan rentan itu tidak tercabut dari kompote. Letakkan tanaman di tempat teduh dan jangan terpapar sinar matahari langsung. Pemeliharaan dalam kompote ini dilakukan selama 4-6 bulan. Bila tanaman kompote telah tumbuh kokoh, tingginya seragam dengan daun hijau segar, maka kompote tersebut layak jual.

- **Seedling (anakan)**

Pembesaran seedling dilakukan dengan menyeleksi tanaman kompote yang telah tumbuh optimal. Setelah tanaman cukup besar maka tanaman dipindahkan ke pot individu berdiameter 6-8 cm. Ada berbagai pilihan media tanam dan pot yang dapat dipilih. Seedling dapat ditanam di pot tanah maupun plastik atau dijepit di lempengan pakis kecil. Seedling dapat dipelihara selama 2-3 bulan dan siap dipasarkan.

- **Tanaman remaja**

Setelah melewati umur seedling (anakan) maka anggrek akan menjadi tanaman remaja. Tanaman seedling akan dibongkar dan ditanam di dalam pot

berukuran lebih besar, pot diameter 10-12 cm. Masa pemeliharaan tanaman remaja berkisar 3-4 bulan.

- Tanaman dewasa

Fase terakhir adalah tanaman dewasa yang siap dibungakan. Segmen ini paling sering dipilih pemula karena tanaman sudah cukup besar dan kokoh dan tanaman juga sudah siap memasuki masa berbunga sehingga lebih mudah dalam proses penjualannya. Sebagaimana diketahui bahwa anggrek berbunga yang paling sering dicari oleh konsumen untuk dipajang di ruangan atau halaman. Lama pemeliharaan dari tanaman remaja menjadi dewasa tergantung kepada jenis anggrek, berkisar 4-8 bulan.

2. Penjualan tanaman pot berbunga

Pada segmen ini yang dijual adalah tanaman anggrek dalam pot yang berbunga, biasanya beberapa kuntum sudah berbunga dan beberapa kuncup belum mekar. Jenis anggrek pot yang paling banyak diminati konsumen adalah Dendrobium, Phalaenopsis dan Cattleya.

Tanaman anggrek berbunga ini umumnya memiliki beberapa fungsi:

- Dijadikan pajangan/hiasan indoor. Dipajang di ruang tamu maupun di ruang makan/ruang keluarga sebagai pemanis ruangan. Bila kuntum bunga sudah layu, tanaman ini dipindahkan ke halaman.
- Dijadikan tanaman rental. Ini adalah salah satu “niche market” atau ceruk pasar yang patut diperhitungkan. Usaha rental anggrek ini melayani konsumen dari pihak hotel, perkantoran, dan restoran. Setelah direntalkan 1-2 minggu, tanaman pot tersebut ditarik kembali dan dipelihara untuk memulihkan kondisi tanaman.
- Dijadikan sebagai parcel (hampers). Anggrek dapat dijadikan parcel untuk dikirimkan ke kerabat, keluarga, teman, kolega bisnis, dll. Kiriman parcel itu biasanya dilakukan pada saat momen perayaan seperti Idul Fitri, natal, hari Valentine, pernikahan, dll. Tanaman anggrek dengan bunga cantik dikemas dalam keranjang cantik, diberi filler atau tanaman pengisi, diberi pita warna-warni, dan diselipkan sebuah kartu ucapan. Harga tanaman anggrek yang telah dirangkai dalam sebuah wadah/keranjang akan melonjak tinggi terlebih di saat permintaan cukup tinggi. Hal tersebut akan memberikan keuntungan lumayan bagi para pebisnis anggrek.

3. Usaha bunga potong

Usaha bunga potong merupakan salah satu peluang pemasaran anggrek yang masih jarang dilirik karena memerlukan lahan dan biaya produksi yang cukup tinggi. Diantara berbagai jenis anggrek, maka jenis Dendrobium, Phalaenopsis dan Oncidium yang sering dijadikan komoditas tanaman anggrek potong. Petani atau

pengusaha bunga potong anggrek umumnya menjual bunga potong mereka ke distributor langganan, toko bunga, pasar bunga, maupun penjual bunga di tepi jalan (penjual kaki lima). Pengusaha besar biasanya mengekspor bunga potong mereka ke luar negeri dimana bunga potong tersebut dikemas khusus agar tiba di tempat tujuan dalam kondisi masih segar.

Anggrek potong digunakan untuk berbagai keperluan:

- Rangkaian bunga
- Korsase
- Buket tangan
- Karangan bunga
- Krans (ucapan bela sungkawa).

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan anggrek dapat memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa BEC khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap seluk-beluk tanaman anggrek dan segmentasi pemasarannya. Mahasiswa juga mendapatkan tambahan keterampilan tentang cara-cara menanam dan merawat anggrek di berbagai tahap umur mulai dari tahap keluar dari botol sampai tahap tanaman dewasa. Dengan adanya pelatihan ini dapat menjadi bekal bagi mahasiswa untuk membangun semangat kewirausahaan.

PENGAKUAN

Melalui PKM ini tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kaprodi Bahasa Inggris Terapan D4, Dr. Fatimah Hidayahni Amin, M.Pd., M.A. yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan pelatihan ini. Juga penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Terapan D4, Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini.

DAFTAR REFERENSI

1. Handoyo, Frankie. "Anggrek Hibrida, Ragam dan Perawatannya." Kompas Gramedia. Jakarta. (2008):12.
2. Junaedhie, Kurniawan. "Jurus Sukses Bisnis Tanaman Hias." Agromedia Pustaka. Jakarta. (2007):1.
3. Kartohadiprodjo, Nies Sumarti, Prabowo, Gandhi. "Asyiknya Memelihara Anggrek." Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. (2009): 11
4. Kasmir. "Kewirausahaan (edisi pertama)." Raja Grafindo Persada. Jakarta. (2006)

5. Kementerian Pendidikan Nasional. "Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan." Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Jakarta. (2010)
6. Logan, Harry B., Cosper, Lloyd C. "Orchids are Easy to Grow." Prentice-Hall, Inc. USA. (1955): 3
7. Sutiyoso, Yos. "Peluang Bisnis Anggrek." Penebar Swadaya. Jakarta. (2005): v
8. Trubus Info Kit Volume 01. "Anggrek Dendrobium." PT. Niaga Swadaya. Jakarta. (2005):60.
9. <https://ksdae.menlhk.go.id>